

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sebagai bagian dari pendidikan, proses pembelajaran memiliki 3 komponen penting yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu adalah; (1) kurikulum, materi yang diajarkan, (2) proses, bagaimana materi diajarkan, (3) produk, hasil dari proses pembelajaran.

Belajar sering didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Komponen yang menentukan untuk terjadinya proses belajar adalah guru dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru perlu sekali menguasai dan menerapkan model pembelajaran di dalam proses pembelajaran. Selama ini, cara mengajar guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher-centred*) dimana siswa hanya menunggu informasi serta mendengarkan penjelasan guru. Model pembelajaran yang monoton akan mengurangi motivasi siswa untuk belajar, karena dengan model pembelajaran yang konvensional ini kebanyakan menyebabkan siswa cenderung jenuh, diam, tidak fokus, bosan, dan tidak ada interaksi saat proses pembelajaran

berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik.

Hasil belajar merupakan perwakilan dari penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dikembangkan peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar tidak hanya di lihat dari nilai akhir yang diperoleh siswa, melainkan juga proses pembelajaran itu sendiri. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi

Melalui observasi yang peneliti lakukan dengan cara melakukan wawancara kepada guru dan beberapa siswa di SMK SWASTA PAB 1 Helvetia, diperoleh informasi bahwa siswa kurang bergairah dan jenuh ketika mengikuti pelajaran. Kejenuhan itu tentu berdampak buruk terhadap hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran menggambar teknik (measuring tools) cenderung rendah, meskipun ada beberapa siswa yang hasil belajarnya telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu nilai 75 tetapi dilihat dari rata-rata kelas pada mata pelajaran menggambar teknik pada tahun ajaran 2015/2016 hanya mencapai nilai sebesar 65,85. Siswa juga cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Siswa juga cenderung beranggapan bahwa pelajaran menggunakan menggambar teknik merupakan pelajaran yang sulit dan rumit karena pelajaran menggunakan menggambar teknik juga menuntut ketelitian siswa. Siswa beranggapan bahwa pelajaran Menggambar Teknik itu sulit untuk dipahami, karena banyak materi perhitungannya yang membutuhkan kecermatan tinggi, selalu mencatat, dan tidak ada hal yang menarik saat belajar mata pelajaran tersebut.

Permasalahan juga terlihat dari sisi guru yang mengajar cenderung tidak memberi apresiasi kepada siswa dan tidak menciptakan suasana kelas yang menarik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung juga terlihat kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah yang membuat siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tanpa adanya respon timbal balik antara guru dengan siswa. Guru juga tidak memberikan pretes dan postes pada proses belajar mengajar, sehingga guru tidak mengetahui seberapa jauh peningkatan pemahaman siswanya terhadap materi yang diajarkan. Jika guru tidak mengetahui bagaimana peningkatan kemampuan atau pemahaman siswa, maka guru juga tidak akan tahu kenapa hasil belajar siswa tersebut cenderung rendah, dan pada materi apa saja yang tidak dipahami oleh siswanya. Dengan kondisi dan situasi tersebut, maka sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dampak dari proses belajar mengajar dapat dilihat hasil belajar siswa SMK SWASTA PAB I Helvetia pada mata pelajaran menggambar teknik pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1  
Rekapitulasi Nilai Siswa Kelas X-TKR di SMK SWASTA PAB 1 Helvetia  
T.A 2014/2015

	Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang memperoleh nilai $\leq$ KKM	Dalam %	Siswa yang memperoleh nilai $\geq$ KKM	Dalam %
1	X-TKR 1	30	75	18	60	12	40
2	X-TKR 2	30	75	16	53,3	14	46,7
3	X-TKR 3	30	75	14	47	16	53
4	X-TKR 4	30	75	19	63	11	36

Sumber : Daftar nilai kompetensi menggambar teknik SMK Swasta PAB 1 Helvetia

Artinya, persentase pencapaian KKM lebih besar yang tidak mencapai KKM daripada yang mencapai KKM. Padahal Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah untuk acuan kompetensi menggambar teknik adalah nilai 75. Proses belajar mengajar (PBM) yang tidak maksimal ini menjadi alasan kuat terhadap hasil belajar yang rendah dan akan berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu guru perlu memahami dan mengembangkan metode keterampilan yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran khususnya pada pengajaran menggambar teknik. Sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang menarik dan dapat membangkitkan semangat (motivasi) siswa, agar berperan aktif dalam proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dapat digunakan guru agar menciptakan suasana belajar yang menarik dan menghasilkan hasil belajar siswa yang baik salah satunya adalah dengan model pembelajaran kooperatif yaitu belajar mengajar dengan jalan mengelompokkan siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda ke dalam kelompok-kelompok kecil. Pada proses belajar mengajar, siswa percaya bahwa keberhasilan mereka akan tercapai jika setiap anggota kelompoknya berhasil. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah selama ini, sebenarnya sudah menerapkan belajar kelompok. Namun, kegiatan kelompok tersebut cenderung hanya menyelesaikan tugas. Sedangkan pada pembelajaran Kontekstual tujuannya kelompok tidak hanya menyelesaikan tugas yang diberikan, tetapi juga memastikan bahwa setiap kelompok menguasai tugas yang diterimanya. Ada berbagai jenis model pembelajaran, di antaranya adalah model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) dan CTL (*Contextstual Teaching learning*).

Model pembelajaran PBL adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang di gunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam model pembelajaran PBL ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mengolah informasi dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Pembelajaran PBL dapat meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Model pembelajaran CTL merupakan pembelajaran yang membentuk kerjasama antar peserta didik dan juga ada monitoring dari guru terhadap individu, yang membuat pelajaran lebih menarik dan dapat mempercepat hubungan antara peserta didik dengan guru. Dalam model pembelajaran CTL, peserta didik tidak hanya dituntut pertanggung jawaban secara kelompok tetapi juga pertanggung jawaban secara individu. Sehingga diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan kelompok belajarnya untuk memperdalam materi yang sedang dipelajari dan memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan uraian masalah-masalah tersebut, penulis melihat bahwa keterkaitan model pembelajaran PBL dan CTL sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dikarenakan model pembelajaran CTL dapat mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di pemikiran mereka sendiri, model CTL dianggap sebagai alternatif strategi pembelajaran yang baru, dimana siswa belajar melalui dan mengalami sendiri bukan hanya sekedar menghafal teori-teori. Sedangkan model PBL merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, dapat menantang kemampuan siswa serta memberi kepuasan untuk pengetahuan baru bagi siswa, dapat meningkatkan aktifitas

pembelajaran siswa. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Perbedaan Hasil Belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Kelas X SMK SWASTA PAB 1 Helvetia T.A 2015/2016*”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar Menggambar Teknik masih rendah
2. Siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Kurangnya media yang digunakan sebagai pendukung pembelajaran
4. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
5. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.
6. Siswa kurang aktif memberi pertanyaan kepada guru.
7. Siswa cenderung pasif pada saat proses pembelajaran dengan tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan.

### **C. Batasan Masalah**

Masalah dibatasi pada :

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran PBL pada kelas eksperimen dan pembelajaran CTL pada kelas kontrol dilihat dari aspek kognitifnya.

2. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK SWASTA PAB I Helvetia.
3. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah proyeksi orthogonal dengan mata pelajaran menggambar teknik kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK SWASTA PAB 1 Helvetia.
4. Perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran PBL dengan hasil belajar yang diajarkan menggunakan model pembelajaran CTL.

#### **D. Rumusan Masalah**

masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL ?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik yang diajar menggunakan model pembelajaran CTL ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran PBL dan CTL pada mata pelajaran Menggambar Teknik materi pembelajaran Proyeksi Orthogonal kelas X-TKR SMK SWASTA PAB 1 Helvetia?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL.

2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran PBL dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran menggambar teknik materi belajar proyeksi orthogonal kelas X SMK SWASTA PAB 1 Helvetia.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi para guru berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat dipilih dan dimanfaatkan dalam pembelajaran.
2. Sebagai bahan referensi dan sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan mahasiswa calon guru atau peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian yang sama atau berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.
3. Sebagai bahan kajian/sumbangan penelitian untuk pengembangan/penerapan model pembelajaran.